

PENDAMPINGAN PENINGKATAN PERKEMBANGAN FINGER PAINTING DI RA AL-HIJRAH DWIPA KARYA

Khairul Akbar¹ Miftahul Jannah² Trisia Jawaba³, Vera Safira Laedo⁴, Nursila Maladjai⁵, Septiawan Al Qadri Wowiling⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Luwuk

khairul92unismuhluwuk@gmail.com¹, miftahul.jannah060697@gmail.com²,
trisjawaba@gmail.com³, safirav433@gmail.com⁴,
nursilamaladjai03@gmail.com⁵, septiawanalqadri@gmail.com⁶

Abstract

The mentoring program for enhancing painting skills at RA Al-Hijrah Dwipa Karya aims to develop fine motor skills, creativity, and self-confidence through finger painting techniques. Finger painting allows children to express themselves freely, stimulate their imagination, and recognize various colors and shapes. This study employs a participatory approach by providing direct mentoring through training sessions, demonstrations, and practice. The evaluation is conducted by observing the children's skill development in creating finger paintings before and after the mentoring process. The observations reveal that although most children show low interest in some activities, they are more engaged in finger painting. Children's active participation increases after the mentoring sessions, although challenges in classroom management need to be addressed through more relevant approaches aligned with children's interests. The study concludes that mentoring activities can enhance fine motor skills, creativity, and children's engagement in art learning. Therefore, a creative approach that is responsive to children's needs is crucial to supporting an optimal learning process.

Keywords: Mentoring, Finger Painting, Fine Motor Skills, Creativity, Early Childhood Education.

Abstrak

Pendampingan peningkatan keterampilan seni lukis pada anak-anak di RA Al-Hijrah Dwipa Karya dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan kepercayaan diri melalui teknik finger painting. Finger painting memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri secara bebas, mengembangkan imajinasi, serta mengenal berbagai warna dan bentuk. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dengan memberikan pendampingan langsung melalui sesi latihan, demonstrasi, dan praktik. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perkembangan keterampilan anak dalam menghasilkan karya finger painting sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar anak menunjukkan minat rendah pada beberapa kegiatan, mereka lebih aktif dalam kegiatan finger painting. Keterlibatan aktif anak meningkat setelah pendampingan, meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan kelas yang perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih relevan dengan minat anak. Simpulan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan partisipasi anak dalam pembelajaran seni. Oleh karena itu, pendekatan kreatif yang responsif terhadap kebutuhan anak sangat penting untuk mendukung proses belajar yang optimal.

Kata Kunci: Pendampingan, Finger Painting, Keterampilan Motorik, Kreativitas, Pendidikan Anak Usia Dini.

Submitted: 2025-04-09

Revised: 2025-04-14

Accepted: 2025-04-22

Pendahuluan

Pendampingan peningkatan perkembangan yakni merujuk pada upaya untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada anak-anak dalam mengembangkan keterampilan tertentu melalui kegiatan yang terstruktur dan terarah (Abdullah Zaky, Adudin Alijaya, 2023). Pendampingan bukan hanya memberikan informasi, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif anak-anak dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendampingan ini ditujukan untuk

membantu anak-anak di RA Al-Hijrah Dwipa Karya dalam mengembangkan keterampilan seni lukis menggunakan teknik finger painting.

Finger painting adalah teknik melukis yang menggunakan jari tangan sebagai alat utama, tanpa menggunakan kuas atau alat lukis lainnya (Dewi pratiwi, wiwik daryati, 2024). Teknik ini memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dan kreatif melalui warna dan bentuk yang mereka buat. Finger painting tidak hanya mengasah keterampilan motorik halus, tetapi juga memberi kesempatan pada anak-anak untuk mengembangkan imajinasi dan emosi mereka dengan cara yang menyenangkan (ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA, 2022). Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu anak-anak dalam mengenal berbagai warna, bentuk, dan tekstur, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan sensorik dan motorik mereka. Pentingnya kegiatan finger painting dalam pendidikan anak usia dini telah terbukti dapat meningkatkan konsentrasi, keterampilan koordinasi mata dan tangan, serta kepercayaan diri (Susanti & Desyandri, 2022). Melalui kegiatan ini, anak-anak belajar untuk bekerja sama, menghargai proses, serta menghargai hasil karya mereka sendiri dan teman-temannya. Menurut (Shynta Amalia et al., 2023) pendampingan dalam teknik ini tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai cara melukis, tetapi juga memberikan pengalaman yang memperkaya proses tumbuh kembang anak-anak tersebut.

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memberikan kesempatan pada anak-anak di RA Al-Hijrah Dwipa Karya untuk mengembangkan keterampilan artistik mereka, serta membantu mereka dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam proses penciptaan seni. Melalui bimbingan yang tepat, anak-anak dapat diajarkan cara melukis menggunakan jari tangan mereka, serta diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi warna, tekstur, dan bentuk sesuai dengan imajinasi mereka. Pendampingan yang dilakukan juga bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui kerja kelompok dan interaksi dengan teman-teman mereka. Selain itu, dalam kegiatan pendampingan ini, para pendamping berfungsi untuk mengarahkan anak-anak agar mereka tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menikmati proses kreatif yang mereka jalani. Pendampingan ini bukan hanya sekadar mengajarkan teknik melukis, tetapi juga memfasilitasi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan hidup lainnya, seperti kesabaran, ketekunan, dan rasa percaya diri.

Pentingnya pendidikan seni di usia dini sangat besar karena dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, kognitif, dan sosial anak (Utama, 2022). Dengan menggunakan teknik finger painting, anak-anak dapat belajar mengungkapkan perasaan mereka, serta mengembangkan kreativitas yang merupakan salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan (Fadilah & Zuhroh, 2023). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan ini memiliki tujuan yang mulia, yaitu memberikan wadah bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang melalui seni. Peningkatan Perkembangan Finger Painting di RA Al-Hijrah Dwipa Karya diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak-anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat belajar lebih banyak tentang seni, mengembangkan keterampilan motorik mereka, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan diri melalui lukisan. Belajar yang menyenangkan mengembangkan sosial emosional anak secara baik (YABU et al. 2020)

Proses pendampingan ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimulai dengan pengenalan teknik finger painting kepada anak-anak, kemudian diikuti dengan latihan secara teratur, serta evaluasi terhadap perkembangan yang telah dicapai. Pendamping juga akan memberikan dorongan dan arahan, agar anak-anak merasa termotivasi dan tidak merasa tertekan dalam mengikuti kegiatan ini. Hasil dari pendampingan ini diharapkan dapat menjadi

contoh yang baik bagi pengembangan seni dan kreativitas anak usia dini di masa depan. Belajar sambil bermain menyebabkan anak Bahagia (Lamadang 2024)

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan RA Al-Hijrah Dwipa Karya dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengutamakan perkembangan seni sebagai bagian dari kurikulum mereka, serta dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan pendekatan-pendekatan kreatif dalam mendukung perkembangan anak-anak di usia dini. Pendampingan yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang luas, tidak hanya pada anak-anak yang terlibat langsung dalam kegiatan, tetapi juga bagi pendidik dan masyarakat sekitar yang akan semakin menyadari pentingnya pendidikan seni bagi anak usia dini.

Metode

Metode pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan anak-anak di RA Al-Hijrah Dwipa Karya. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak di usia dini yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilakukan di RA Al-Hijrah Dwipa Karya, dengan materi pelatihan mengenai teknik finger painting. Metode yang digunakan meliputi pendampingan langsung kepada guru dan anak-anak melalui sesi latihan, demonstrasi, dan praktik. Evaluasi dilakukan dengan mengamati perkembangan keterampilan anak dalam menghasilkan karya finger painting sebelum dan sesudah pendampingan. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat ukur berupa observasi dan penilaian kinerja anak. Keberhasilan kegiatan diukur dengan melihat peningkatan keterampilan dan kreativitas anak dalam kegiatan finger painting.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim yang bertanggung jawab atas perancangan dan penyampaian materi pelatihan. Proses pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Survei dan Observasi

Survei awal dilaksanakan pada 11 Februari 2025 untuk mengidentifikasi tantangan dan kebutuhan dalam pembelajaran di RA Al-Hijrah Dwipa Karya. Pada kesempatan ini, tim bertemu dengan Kepala Sekolah untuk memahami kondisi sekolah dan berdiskusi mengenai peran guru dan peserta magang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Observasi dilakukan bersama Kepala Sekolah untuk menggali lebih dalam mengenai pendekatan yang diterapkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di RA Al-Hijrah Dwipa Karya.



Gambar 1. Mahasiswa PPL melakukan observasi

2. Perancangan Materi Pelatihan

Untuk mendukung pengembangan pembelajaran di RA Al-Hijrah Dwipa Karya, tim pengabdian bersama dengan guru menyusun materi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini.

Materi tersebut dirancang untuk memperkenalkan konsep bilangan kepada anak-anak menggunakan benda-benda alam, dengan pendekatan yang menyenangkan dan relevan dengan kegiatan sehari-hari mereka. Diharapkan, penggunaan benda-benda alam ini dapat membantu anak-anak memahami konsep bilangan dengan cara yang lebih sederhana dan menarik.

3. Penyampaian Materi Pelatihan

Pelaksanaan materi pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang dimulai pada tanggal 12 Februari hingga 13 Maret 2025. Selama kegiatan, peserta magang bekerja sama dengan guru dalam memberikan bimbingan, diskusi, dan pendampingan kepada anak-anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak-anak di RA Al-Hijrah Dwipa Karya.



Gambar 2. Proses Pemberian Materi

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan yang rendah terhadap beberapa aktivitas pembelajaran yang diberikan. Sebagai contoh, saat dilakukan kegiatan kolase dengan tema api, mayoritas siswa menunjukkan rasa bosan dan kurang antusias. Hal ini terlihat jelas ketika mereka lebih memilih untuk mewarnai gambar pohon, yang dianggap lebih menarik dan sesuai dengan minat mereka. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara minat siswa dan jenis pembelajaran yang diterapkan di kelas. Dalam observasi tersebut, terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang aktif dan yang kurang aktif dalam kegiatan belajar. Pada kelas yang kami tangani, yang

terdiri dari 10 siswa di kelas dengan tingkat pendidikan rendah (kelas nol kecil), hanya 5 siswa yang hadir secara konsisten. Dari 5 siswa yang hadir, hanya 3 siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, pada kelas yang lebih besar (kelas nol besar), yang memiliki 10 siswa, hanya 7 siswa yang rutin hadir di kelas. Namun, dari 7 siswa yang hadir, hanya 4 siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.



Berdasarkan data ini, dapat dilihat bahwa dari total 20 siswa yang terlibat dalam dua kelas tersebut, hanya sekitar 15 siswa yang hadir secara teratur. Dari jumlah tersebut, hanya 8 siswa yang secara konsisten menunjukkan partisipasi aktif. Ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan yang signifikan antara jumlah siswa yang hadir dan mereka yang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Kondisi ini memerlukan perhatian lebih dalam hal metode dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat secara maksimal.

Salah satu tantangan yang dihadapi adalah ketidakmampuan untuk memberikan pendampingan secara langsung kepada semua siswa. Dalam hal ini, kami hanya memiliki tiga orang pendamping untuk dua kelas yang cukup besar. Sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Hayuningtyas, 2020) menyebabkan ketidakmampuan untuk memberikan arahan yang tepat kepada setiap siswa, terutama bagi mereka yang kurang kreatif dan membutuhkan bimbingan lebih intensif. Kurangnya pendampingan ini juga berkontribusi pada rendahnya tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas. Melihat fakta-fakta ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas siswa, perlu adanya perubahan dalam cara mengelola kelas dan memperkenalkan metode yang lebih menarik serta relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Misalnya, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan disesuaikan dengan perkembangan minat siswa, seperti pengenalan tema-tema yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, dapat menjadi solusi yang lebih efektif. Jika tema yang dihadirkan lebih sesuai dengan minat mereka, seperti aktivitas yang melibatkan hal-hal yang mereka sukai, misalnya menggambar atau mewarnai objek yang lebih familiar, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan yang lebih fleksibel dan berfokus pada eksplorasi dan kreativitas juga dapat membantu siswa untuk lebih aktif berpikir dan berpartisipasi. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan memberikan tantangan atau proyek yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, serta memungkinkan mereka untuk bekerja secara mandiri atau dalam kelompok kecil yang lebih fokus. Tantangan semacam ini dapat berupa

kegiatan yang menantang imajinasi mereka, seperti merancang proyek seni atau membuat presentasi yang melibatkan elemen-elemen yang mereka sukai, seperti alam atau tokoh-tokoh dalam cerita yang mereka kenal.

Tantangan terbesar dalam hal ini adalah bagaimana cara menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyentuh kebutuhan serta keinginan siswa. Menyajikan materi yang terlalu teknis atau sulit dipahami tanpa memperhatikan minat siswa dapat menyebabkan rasa bosan dan keengganan untuk belajar. Oleh karena itu, penting untuk selalu mengadakan evaluasi terhadap pendekatan yang digunakan di kelas dan mendengarkan umpan balik dari siswa untuk mengetahui apa yang mereka sukai atau tidak sukai dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. observasi terhadap tingkat keterlibatan siswa dapat digunakan sebagai alat untuk menilai efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa meskipun jumlah siswa yang hadir cukup tinggi, hanya sebagian kecil yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, upaya yang lebih besar perlu dilakukan untuk memotivasi siswa agar lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif.

hasil observasi ini mengungkapkan bahwa ada ketidakseimbangan antara minat siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas. Siswa yang lebih aktif dan kreatif membutuhkan pendekatan yang lebih menantang dan merangsang imajinasi mereka, sementara siswa yang kurang aktif memerlukan bimbingan dan motivasi lebih untuk meningkatkan partisipasi mereka. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam metode pengajaran yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa, agar mereka dapat terlibat lebih dalam dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, pengelolaan kelas yang lebih efisien dan pemberian perhatian lebih kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan juga sangat penting. Agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang, pendampingan yang lebih fokus dan individual sangat diperlukan. Dengan demikian, diharapkan tingkat keterlibatan dan kreativitas siswa dapat meningkat, dan mereka akan lebih menikmati proses pembelajaran yang dijalani. perlu kita ketahui bahwa hasil pembelajaran yang optimal tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti metode pengajaran dan materi yang digunakan, tetapi juga oleh faktor internal siswa itu sendiri, seperti motivasi dan minat pribadi mereka terhadap pelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang maksimal, perlu ada kerjasama antara guru dan siswa, serta upaya terus-menerus untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menantang.

Dengan memperhatikan hasil pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan bisa menjadi bahan refleksi bagi pendidik dan pengelola pendidikan untuk terus berinovasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Melalui pendekatan yang tepat dan pemahaman yang lebih baik terhadap kebutuhan siswa, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih baik dan menghasilkan siswa yang lebih kreatif dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam pengembangan keterampilan seni, khususnya teknik finger painting di RA Al-Hijrah Dwipa Karya, memberikan dampak positif terhadap perkembangan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak-anak. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti ketidakmampuan untuk

memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa karena keterbatasan jumlah pendamping, kegiatan ini tetap dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial anak-anak.

Kelebihan dari kegiatan ini adalah memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui seni, yang sekaligus mengembangkan keterampilan motorik dan koordinasi tangan-mata. Namun, terdapat kekurangan dalam hal keterlibatan aktif semua siswa, yang disebabkan oleh metode yang tidak sepenuhnya sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih menarik dan relevan untuk meningkatkan partisipasi siswa secara merata. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan untuk memperkenalkan variasi metode pembelajaran yang lebih beragam dan lebih sesuai dengan minat anak-anak, serta meningkatkan jumlah pendamping yang terlibat agar dapat memberikan bimbingan lebih intensif dan mendalam kepada setiap siswa. Penekanan pada eksplorasi kreativitas dan kolaborasi antar siswa juga perlu diperhatikan agar anak-anak dapat berkembang secara maksimal, baik dalam aspek sosial maupun keterampilan individu.

Daftar Pustaka

- Abdullah Zaky, Adudin Alijaya, N. P. (2023). Peningkatan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Finger Painting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 1–14.
- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). FINGER PAINTING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI DI KB MERAK PONOROGO. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9, 356–363.
- Dewi pratiwi, wiwik daryati, aliva rosdiana. (2024). Pengembangan Kreativitas Finger Painting Untuk. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 8(1), 23–39.
- Fadilah, M. N., & Zuhroh, L. (2023). Finger Painting untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus (Keterampilan Menulis) di Kelas Inklusi MI Amanah. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v3i2.2792>
- Hayuningtyas, W. P. (2020). Finger Painting Dan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Teras Kesehatan*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.38215/jutek.v3i1.36>
- Lamadang, Karmila P. 2024. "Strategi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Anak Di TPA." *Proficio* 5.
- YABU, U. M. I. KALSUM, and KARMILA P. LAMADANG. 2020. "Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok Taman Kanak-Kanak." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 3(1).
- Shynta Amalia, Ridha Ilma, Fitri Alya Okta Sukma, Husnaini, Winny Agustia Riznanda, & Eko Saputra. (2023). Peningkatan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Finger Painting. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 4(1), 197–210. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v4i1.29236>
- Susanti, D., & Desyandri, D. (2022). Dampak Penggunaan Metode Finger Painting terhadap Perkembangan Seni Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 365–372. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.403>
- Utama, F. (2022). PENDAMPINGAN MENGUBAH WARNA RGB MENJADI WARNA LAINNYA UNTUK KEGIATAN FINGER PAINTING PADA ANAK USIA DINI Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–6.